

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Akan tetapi untuk memiliki kemampuan-kemampuan seperti diatas tidaklah mudah sehingga tenaga kependidikan harus menjadi mediasi dan memberikan motivasi bagi semua pendidik maupun peserta didiknya karena dalam ruang lingkup pendidikan seorang pendidik yang memiliki tugas untuk mengubah pola pikir dan etika dari peserta didiknya. Apabila seorang tenaga kependidikan kurang paham dalam melakukan perubahan terhadap lembaga tentunya tenaga kependidikan tersebut harus dilakukan suatu pelatihan. Agar tenaga kependidikan tersebut tau akan tugas dan tanggung jawab yang sebenarnya dia jabati.

Kegiatan-kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) dilaksanakan jangka pendek maupun jangka panjang.¹ Pelatihan dilaksanakan sebagai upaya yang disebabkan karena kurangnya kemampuan manusiawi (*humanistic skill*), kurangnya kemampuan teknis (*technical skill*), atau

¹Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GRUP,2012),hlm.392.

kurangnya kemampuan manajerial (*manajerial skill*).² Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya aparatur, terutama untuk peningkatan profesionalisme yang berkaitan dengan, keterampilan administrasi dan keterampilan manajemen (kepemimpinan).³

Menurut Simamora sebagaimana dikutip oleh Dedeh Sofia Hasanah mengungkapkan bahwa pelatihan adalah proses sistematis perubahan perilaku para karyawan dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional.⁴ Pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi.⁵ Pelatihan yaitu suatu kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu dengan jenjang kualifikasi dan pekerjaan dari seorang pendidik agar dapat memberikan suatu cerminan yang baik terhadap peserta didik.⁶ Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu

²Eri Sopyanti Herlina, et.al. Pengaruh Program Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Di Pusdiklat Ir. H. Djuanda Pt. Kai Persero Bandung, *JurnalAdpend*, hlm. 55.

³Hidayat, et.al, Pengaruh Diklat (Pendidikan Dan Pelatihan) Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Di Bank Bpr Rokan Hulu, *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* Vol. 6 No. (1 Januari 2017), hlm. 72.

⁴Dedeh Sofia Hasanah, Pengaruh Pendidikan Latihan (Diklat) Kepemimpinan Guru dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru SD se-Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, (Oktober 2010), hlm. 89.

⁵Putri Permatasari, "Analisis Pengelolaan Pelatihan di Bagian Pendidikan dan Penelitian Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta Tahun 2011", (Skripsi, Universitas Indonesia, Depok, 2012), hlm. 10.

⁶Partiningsih, "Pelatihan dan Pengembangan Profesionalisme Guru di MAN 2 Bandar Lampung", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), hlm. 1.

kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.⁷ Jadi manajemen pelatihan adalah proses mengelola atau mengatur sebuah keterampilan, keahlian, serta tingkah laku seseorang dalam meningkatkan sikap profesional demi mencapai tujuan organisasional.

Pendidikan, pelatihan, dan pengembangan merupakan proses yang ditempuh oleh guru pada saat menjalani tugas kedinasan. Kegiatan ini di organisasikan secara beragam dan berspektrum luas dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi, keterampilan, sikap, pemahaman, dan performansi yang dibutuhkan oleh guru saat ini dan di masa mendatang.⁸

Keahlian merupakan suatu minat atau bakat yang harus dimiliki oleh seseorang, dengan keahlian yang dimilikinya untuk dapat menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugas secara baik dengan hasil yang maksimal yang dimiliki seseorang dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal yang nantinya harus terus menerus ditingkatkan, salah satu sumber peningkatan keahlian dapat berasal dari pengalaman-pengalaman dalam bidang tertentu.

Sedangkan menurut Sondang P. Siagian yang dikutip oleh Ushansyah administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan daripada keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan keahlian administrasi merupakan suatu cara yang dilakukan agar terciptanya sebuah

⁷ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm 1.

⁸ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 21.

perubahan baik dari segi kinerja maupun kompetensi dari pendidik maupun tenaga kependidikan.⁹

Akan tetapi dalam melakukan suatu pelatihan harus memiliki keahlian dalam mengelola jalannya kegiatan sehingga panitia pelatihan harus bisa memilih metode atau strategi yang akan diterapkan agar kegiatan pelatihan bisa menciptakan suatu perubahan baik dari segi mental maupun pola pikir dari seorang tenaga kependidikan.

Pada dasarnya panitia pelatihan merupakan orang-orang yang bergerak dalam sebuah organisasi yang mengatur acara mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga purna acara. Event adalah sebuah kegiatan yang dirancang dengan tema tertentu yang bertujuan untuk menarik perhatian para pengunjung agar dapat memahami pesan yang ingin ditampilkan oleh perusahaan yang mengadakannya.¹⁰ Event adalah sebuah acara sedangkan panitia pelatihan adalah orang yang mengatur acara tersebut. Pelaksanaan pelatihan mengikuti rencana yang telah ditetapkan, akan tetapi didalam pelaksanaannya selalu banyak masalah yang memerlukan pemecahan sehingga seorang panitia pelatihan harus pintar-pintar dalam mengelola dan memecahkan masalah yang ada agar kegiatan pelatihan sesuai dengan tujuan yang di inginkan. Seorang *event organizer* sangat berpengaruh terhadap jalannya pelatihan karena ketika seorang *event organizer* gagal dalam mengelola kegiatan tersebut maka akan berpengaruh negative bagi

⁹ Ushansyah, Pentingnya Administrasi Sekolah untuk Kemajuan Pendidikan, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* Vol. 15 No. 27 (April 2017), hlm.13.

¹⁰ Ade Rahma, Event Sebagai Salah Satu Bentuk Strategi Komunikasi Pemasaran Produk *Fashion* Nasional (*Event Tahunan Jakcloth*), *Journal of Communication (Nyimak)*, Vol. 1, No. 2, (September 2017), hlm. 157.

peserta pelatihan baik dari segi kinerja maupun kompetensi yang diperoleh peserta pelatihan.

Kompetensi adalah pengetahuan atau keterampilan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.¹¹ Kompetensi pendidik adalah suatu kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tetap dan efektif. Kompetensi guru tersebut meliputi: pertama, kompetensi intelektual. Kedua, kompetensi fisik. Ketiga, kompetensi kepribadian, keempat, kompetensi sosial. Kelima, kompetensi spiritual.¹²

Dalam hal ini Balai Diklat Keagamaan Surabaya merupakan tempat dimana pendidik dan tenaga kependidikan dari banyak lembaga disatukan sesuai bidang masing-masing untuk dilakukan pelatihan. Bahkan bukan cuma pendidik dan tenaga kependidikan melainkan kampus-kampus juga banyak melakukan *study tour*. Dan mengenai pemateri dalam kegiatan pelatihan mengambil dari balai diklat sendiri sesuai dengan yang dibutuhkan peserta pelatihan. Dan untuk pelatihan terhadap tenaga kependidikan sendiri terakhir dilakukan bulan November tahun 2019 kemaren.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat Pengelolaan Kegiatan Pelatihan Keahlian Administrasi Sebagai Peningkatan Kompetensi Manajerial Tenaga Kependidikan di Balai Diklat Keagamaan Surabaya, karena peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai bagaimana cara mengelola dan membuat metode serta strategi yang dilakukan oleh

¹¹Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 2.

¹²Kunandar, *Guru Profesional*,(Jakarta:PT Rajagrafido Persada,2011).hlm.55.

panitia pelaksana dalam merancang program yang akan di terapkan, bagaimana pelaksanaannya serta hasil yang diperoleh seorang tenaga kependidikan dari diadakannya sebuah kegiatan pelatihan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana cara merancang program pelatihan keahlian administrasi sebagai peningkatan kompetensi manajerial tenaga kependidikan di Balai Diklat Keagamaan Surabaya?
2. Bagaimana melaksanakan program pelatihan keahlian administrasi sebagai peningkatan kompetensi manajerial tenaga kependidikan di Balai Diklat Keagamaan Surabaya?
3. Bagaimana cara mengetahui perubahan kompetensi seorang tenaga kependidikan dari hasil kegiatan pelatihan yang dilaksanakan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui rancangan-rancangan dalam melakukan suatu kegiatan pelatihan.
2. Untuk mengetahui bagaimana balai diklat keagamaan surabaya dalam melaksanakan program-program dalam kegiatan pelatihan.
3. Untuk mengetahui apakah ada atau tidak suatu perubahan setelah dilakukan suatu kegiatan pelatihan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi kepada mahasiswa dan tambahan referensi di perpustakaan.

2. Bagi Balai Diklat Keagamaan Surabaya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman dan tambahan informasi bagi pelaksana dalam melakukan kegiatan pelatihan selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa mejadi pandangan dan tambahan informasi kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah yang serupa dengan penelitian ini.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan untuk menghindari kesalah pahaman pembaca sehingga penulis perlu membahasnya secara jelas.

1. Pengelolaan Kegiatan Pelatihan

Pengelolaan kegiatan pelatihan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh penyelenggara dalam berjalannya sebuah acara dari awal sampai akhir dengan tujuan yang telah di targetkan.

2. Pelatihan Keahlian Administrasi

Pelatihan keahlian administrasi adalah suatu perbaikan kinerja dalam meningkatkan keahlian yang dimiliki tenaga kependidikan, agar tenaga kependidikan mengalami kemajuan dalam hal pengetahuan, keterampilan, profesionalisme, dan keahlian dalam mengelola keuangan serta mengatur dana-dana yang berkaitan dengan lembaga.

3. Kompetensi Tenaga Kependidikan

Kompetensi tenaga kependidikan adalah suatu kemampuan atau karakteristik yang mendasari seorang tenaga kependidikan berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya.

Jadi, penulis berpendapat bahwa pengelolaan pelatihan keahlian administrasi sebagai peningkatan kompetensi manajerial tenaga kependidikan adalah suatu cara yang dilakukan oleh balai diklat keagamaan surabaya dalam suatu kegiatan pelatihan demi terbentuknya tenaga kependidikan yang mempunyai kualitas yang pantas dimiliki demi kemajuan lembaga dan negara serta kesuksesan sebuah kegiatan serta tercapainya suatu tujuan sehingga menghasilkan sebuah perubahan terhadap peserta pelatihan.